

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA SEMESTER 6 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS MA CHUNG TERHADAP PENGGUNAAN 趋向补语 (QŪXIÀNG BŪYŪ)**

Abel Agripina<sup>1</sup>, Meliana Santoso<sup>2</sup>, Felicia Valentina<sup>3</sup>, Yohanna Nirmalasari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Bahasa Universitas Ma Chung

[222210016@student.machung.ac.id](mailto:222210016@student.machung.ac.id)<sup>1</sup>, [222210009@student.machung.ac.id](mailto:222210009@student.machung.ac.id)<sup>2</sup>,  
[222210002@student.machunh.ac.id](mailto:222210002@student.machunh.ac.id)<sup>3</sup>, [yohanna.nirmalasari@machung.ac.id](mailto:yohanna.nirmalasari@machung.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

The aim of this research is to measure the depth of understanding among sixth-semester students in the Mandarin Language Education Program at Ma Chung University regarding the use of directional complements, known in Mandarin as 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ). These complements are crucial grammatical structures that indicate the direction of motion in a sentence and involve the correct application of compound elements such as 来 (lái) and 去 (qù). This study utilizes a descriptive quantitative approach by applying total sampling to all 10 students in the sixth semester. Data were collected through a written test consisting of 40 items distributed across four grammatical categories: 上来/上去 (shànglái/shàngqù), 下来/下去 (xiàlái/xiàqù), 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), and 出来/出去 (chūlái/chūqù). The findings indicate varying levels of comprehension across the four categories, with the highest accuracy found in 下来/下去 (xiàlái/xiàqù) (59% correct) and the lowest in 进来/进去 (jìnlái/jìnqù) (48% correct). In addition, the Friedman test revealed a chi-square score of 300.000 and a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), demonstrating a notable variation in comprehension across the four categories. The results suggest the need for targeted instructional strategies to address specific weaknesses in student comprehension of directional complements.

**Keywords:** understanding, mandarin, 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ)

**ABSTRAK**

Studi ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik pemahaman mahasiswa semester enam dalam Program Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung terhadap penggunaan komplemen arah atau dalam istilah linguistik Mandarin disebut 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ). Struktur ini merupakan bagian penting dalam tata bahasa Mandarin yang berfungsi menjelaskan arah gerakan dalam kalimat, dan penggunaannya melibatkan pemilihan bentuk majemuk seperti 来 (lái) dan 去 (qù) secara tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap seluruh mahasiswa semester enam yang berjumlah 10 orang. Data dikumpulkan melalui tes tertulis sebanyak 40 butir soal yang terbagi dalam empat kategori gramatikal, yakni: 上来/上去 (shànglái/shàngqù), 下来/下去 (xiàlái/xiàqù), 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), dan 出来/出去 (chūlái/chūqù). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa bervariasi pada

**Article History**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 481

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

masing-masing kategori, dengan tingkat pemahaman tertinggi pada kategori 下来/下去 (xiàláí/xiàqù) (59% benar) dan terendah pada kategori 进来/进去 (jìnlái/jìnqù) (48% benar). Uji statistik menggunakan Friedman menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 300.000 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keempat kategori. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih terarah dan diferensial untuk memperbaiki pemahaman mahasiswa terhadap struktur gramatikal ini.

**Kata kunci:** pemahaman, mandarin, 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ)

## PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa internasional memiliki struktur tata bahasa yang unik dan kompleks, berbeda secara fundamental dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat umumnya terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan, di mana predikat harus berupa verba yang menunjukkan tindakan atau keadaan (Ann, 2021). Meskipun dalam bahasa Mandarin predikat juga diisi oleh kata kerja (Kurniawan, 2022), terdapat perbedaan mendasar dalam hal penyampaian arah gerakan atau perpindahan. Bahasa Mandarin memiliki unsur gramatikal khusus yang ditambahkan setelah verba utama untuk menunjukkan arah suatu tindakan, yang dikenal sebagai 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ) atau komplemen arah (Sulistyowati, 2017).

Menurut Desmayanti dan Widyaningsih (2022), komplemen arah merupakan pelengkap yang muncul setelah predikat dan berfungsi untuk menjelaskan arah dari tindakan yang dilakukan oleh subjek. Pemahaman terhadap struktur ini tidak hanya sebatas pada mengetahui makna tiap unsur, tetapi juga mencakup kemampuan merangkai kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa Mandarin. Komplemen arah mulai diperkenalkan dalam kurikulum bahasa Mandarin internasional seperti HSK (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì) pada tingkat menengah, khususnya mulai HSK 3 ke atas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur ini menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, termasuk di lingkungan akademik seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung.

Di Universitas Ma Chung, materi mengenai 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ) telah diberikan sejak semester dua melalui berbagai pendekatan: penjelasan teori, latihan tertulis, diskusi kelas, hingga praktik komunikasi lisan. Namun, berdasarkan pengamatan awal terhadap mahasiswa semester enam, masih ditemukan banyak kesalahan, seperti penggunaan yang tidak tepat antara partikel 来 (láí) dan 去 (qù). Misalnya, mahasiswa sering menggunakan bentuk “下来” (xiàláí) untuk menyatakan gerakan menjauh, padahal bentuk yang tepat adalah “下去” (xiàqù). Bahkan, dalam interaksi kelas, sebagian mahasiswa cenderung menghindari struktur ini karena takut melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mereka terhadap komplemen arah masih belum kokoh.

Kondisi ini diperkuat oleh laporan dosen pengampu mata kuliah Komprehensif semester enam, yang menyebutkan bahwa meskipun materi telah diajarkan secara berulang dan dengan metode yang bervariasi, tingkat kesalahan tetap tinggi. Artinya, terdapat kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktikal mahasiswa dalam menggunakan struktur tata bahasa ini. Maka dari itu, diperlukan evaluasi dan analisis sistematis guna mengetahui sejauh

mana pemahaman mahasiswa terhadap 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ) dalam praktik berbahasa mereka.

Secara linguistik, komplemen arah merupakan bagian dari verba frasal yang menyatu dengan predikat utama. Berdasarkan pendapat Chen (2008) dan Dippner (2010), komplemen arah dibedakan menjadi dua kategori: bentuk sederhana seperti 上 (shàng), 下 (xià), 进 (jìn), 出 (chū), 回 (huí), dan bentuk majemuk seperti 上来 (shànglái), 下去 (xiàqù), 拿出来 (ná chūlái), serta 走进去 (zǒu jìnqù). Kesalahan sering muncul saat pembelajar tidak memahami hubungan spasial antara pelaku tindakan dan arah gerak, khususnya dalam membedakan antara gerakan mendekat dan menjauh dari pembicara.

Sejumlah studi sebelumnya juga menyoroti permasalahan ini. Zirly dan Fanani (2025) menemukan bahwa mahasiswa kerap gagal membedakan arah mendekat dan menjauh karena terbiasa melakukan penerjemahan langsung dari bahasa Indonesia ke Mandarin. Lumbantoruan (2017) menyarankan penggunaan media visual seperti gambar dan animasi untuk mengatasi masalah ini dan terbukti efektif meningkatkan pemahaman. Lin (2023) mencatat kesalahan umum pada bentuk majemuk seperti 拿出来 (ná chūlái) dan 走进去 (zǒu jìnqù), yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman posisi relatif pembicara. Sementara itu, Puspita *et al.* (2018) menekankan pentingnya kelas kecil dan intensif dalam membangun pemahaman tata bahasa seperti komplemen arah.

Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung bersifat umum, artikel ini fokus pada konteks lokal: mahasiswa semester enam Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap empat kelompok utama komplemen arah, yaitu 上来/上去 (shànglái/shàngqù), 下来/下去 (xiàlái/xiàqù), 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), dan 出来/出去 (chūlái/chūqù). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran tata bahasa Mandarin yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung terhadap penggunaan komplemen arah atau 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ) dalam kalimat bahasa Mandarin. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung pada semester genap tahun akademik 2025/2026, tepatnya pada bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester enam yang berjumlah sepuluh orang. Karena jumlah populasi sangat kecil (kurang dari 30 responden), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih agar hasil yang diperoleh bersifat representatif dan mencakup keseluruhan subjek sasaran tanpa adanya bias seleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang dirancang oleh peneliti berdasarkan teori gramatikal komplemen arah, dan telah divalidasi oleh dosen pengampu mata kuliah terkait. Tes ini terdiri dari 40 butir soal yang terbagi menjadi empat kelompok, masing-masing berisi sepuluh soal yang mewakili pasangan komplemen arah tertentu: kategori pertama

adalah 上来/上去 (shànglái/shàngqù), kategori kedua adalah 下来/下去 (xiàlái/xiàqù), kategori ketiga adalah 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), dan kategori keempat adalah 出来/出去 (chūlái/chūqù). Setiap soal dirancang untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap bentuk, susunan, serta konteks penggunaan partikel 来 (lái) dan 去 (qù) dalam berbagai situasi spasial. Hal ini penting karena kesalahan umum dalam penggunaan komplemen arah sering kali disebabkan oleh kegagalan memahami posisi relatif antara pelaku, objek, dan pembicara (Mahmud, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam satu kali sesi ujian di kelas, di mana mahasiswa diminta mengerjakan seluruh soal dengan pengawasan langsung dari dosen. Jawaban mahasiswa diklasifikasikan sebagai benar atau salah, lalu direkap dan dianalisis menggunakan tabulasi silang (*crosstab*) untuk setiap kategori. Cara ini membantu peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap masing-masing pasangan komplemen arah. Proses ini sejalan dengan tahap-tahap asesmen formatif menurut Veugen *et al.*, (2021), terutama pada bagian pengumpulan dan analisis respons mahasiswa sebagai dasar evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung jumlah dan persentase jawaban benar dan salah pada setiap kelompok soal. Hal ini dilakukan guna memetakan sebaran pemahaman mahasiswa secara kuantitatif. Sementara itu, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman antar keempat kelompok, digunakan uji Friedman. Uji ini merupakan metode non-parametrik yang cocok untuk menganalisis lebih dari dua kelompok yang saling berkaitan dan berasal dari responden yang sama. Nilai *mean rank* digunakan untuk menentukan kelompok dengan tingkat pemahaman tertinggi, sedangkan nilai *Chi-Square* dan *Asymptotic Significance (p-value)* digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan antar kelompok. Jika nilai *p* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat pemahaman mahasiswa terhadap masing-masing komplemen arah (Prasetyaningtyas, 2023).

Dengan rancangan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai kompetensi mahasiswa dalam aspek gramatikal yang krusial bagi pembelajaran bahasa Mandarin tingkat menengah ke atas, serta mampu mengidentifikasi titik-titik kelemahan yang perlu ditindaklanjuti dalam proses pengajaran dan perbaikan kurikulum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung terhadap penggunaan komplemen arah dalam bahasa Mandarin 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ). Instrumen yang digunakan terdiri dari 40 soal yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, masing-masing terdiri dari 10 soal: kelompok 上来/上去 (shànglái/shàngqù), kategori kedua adalah 下来/下去 (xiàlái/xiàqù), kategori ketiga adalah 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), dan kategori keempat adalah 出来/出去 (chūlái/chūqù). Sepuluh mahasiswa dijadikan responden melalui teknik total sampling. Hasil analisis dari masing-masing kelompok soal akan dibahas satu per satu.

**Kategori 1: 上来 / 上去 组**

|           |     | Kategori_1 |       | Total |
|-----------|-----|------------|-------|-------|
|           |     | Salah      | Benar |       |
| Responden | R1  | 7          | 3     | 10    |
|           | R2  | 5          | 5     | 10    |
|           | R3  | 2          | 8     | 10    |
|           | R4  | 5          | 5     | 10    |
|           | R5  | 4          | 6     | 10    |
|           | R6  | 2          | 8     | 10    |
|           | R7  | 7          | 3     | 10    |
|           | R8  | 2          | 8     | 10    |
|           | R9  | 0          | 10    | 10    |
|           | R10 | 9          | 1     | 10    |
| Total     |     | 43         | 57    | 100   |

Pada kelompok pertama, yang menguji pemahaman mahasiswa terhadap bentuk 上来 (shànglái) dan 上去 (shàngqù), dari total 100 butir soal (10 soal × 10 responden), terdapat 57 jawaban benar dan 43 jawaban salah. Persentase jawaban benar mencapai 57%, sedangkan kesalahan mencapai 43%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memahami arah gerak ke atas secara umum, baik mendekati maupun menjauhi pembicara. Namun, masih terdapat 43% kesalahan yang cukup signifikan. Kesalahan ini kemungkinan besar berkaitan dengan ketidaktepatan dalam menentukan posisi relatif pembicara. Misalnya, beberapa mahasiswa diduga masih keliru membedakan kapan harus menggunakan “上来 (shànglái)” (naik untuk mendekati pembicara) dan “上去 (shàngqù)” (naik untuk menjauhi pembicara). Masalah ini sesuai dengan Mahmud (2017) yang menyatakan bahwa kesalahan umum terjadi karena kurangnya pemahaman tentang hubungan spasial dalam penggunaan 来 (lái) dan 去 (qù).

**Kategori 2: 下来 / 下去 组**

|           |    | Kategori_2 |       | Total |
|-----------|----|------------|-------|-------|
|           |    | Salah      | Benar |       |
| Responden | R1 | 8          | 2     | 10    |
|           | R2 | 3          | 7     | 10    |
|           | R3 | 4          | 6     | 10    |
|           | R4 | 2          | 8     | 10    |
|           | R5 | 3          | 7     | 10    |

|       |    |    |     |
|-------|----|----|-----|
| R6    | 2  | 8  | 10  |
| R7    | 6  | 4  | 10  |
| R8    | 1  | 9  | 10  |
| R9    | 5  | 5  | 10  |
| R10   | 7  | 3  | 10  |
| Total | 41 | 59 | 100 |

Pada kelompok kedua yang menguji bentuk 下来 (xiàláí) dan 下去 (xiàqù), terdapat 59 jawaban benar dan 41 jawaban salah dari total 100 soal. Dengan demikian, tingkat keberhasilan responden dalam menjawab soal kelompok ini adalah 59%, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok pertama. Proporsi kesalahan sebesar 41% menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang cukup baik terhadap gerak ke bawah, masih ada hambatan kognitif dalam membedakan gerakan mendekat dan menjauh. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sedikit lebih familiar dengan bentuk turunan 下 (xià), mungkin karena lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mahmud (2017) yang menyebutkan bahwa bentuk yang lebih umum digunakan dalam media pembelajaran cenderung lebih mudah dipahami mahasiswa. Akan tetapi, kesalahan sebesar 41% masih menunjukkan adanya celah dalam penguasaan konseptual.

### Kategori 3: 进来 / 进去 组

|           |     | Kategori_3 |       | Total |
|-----------|-----|------------|-------|-------|
|           |     | Salah      | Benar |       |
| Responden | R1  | 7          | 3     | 10    |
|           | R2  | 6          | 4     | 10    |
|           | R3  | 3          | 7     | 10    |
|           | R4  | 3          | 7     | 10    |
|           | R5  | 5          | 5     | 10    |
|           | R6  | 4          | 6     | 10    |
|           | R7  | 9          | 1     | 10    |
|           | R8  | 3          | 7     | 10    |
|           | R9  | 2          | 8     | 10    |
|           | R10 | 10         | 0     | 10    |
| Total     |     | 52         | 48    | 100   |

Pada kelompok ketiga, yaitu bentuk 进来 (jìnlái) dan 进去 (jìnqù), hasilnya cenderung lebih rendah dibanding dua kategori sebelumnya. Dari 100 soal, hanya 48 dijawab dengan benar dan

52 sisanya salah. Ini berarti tingkat pemahaman terhadap bentuk ini hanya 48%, dan kesalahan mencapai 52%, menjadikannya sebagai kategori dengan performa terendah dalam penelitian ini. Dominasi kesalahan pada bentuk ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kesulitan dalam membedakan konsep “masuk ke dalam” sambil mempertimbangkan posisi pembicara. Kesalahan ini bisa terjadi karena secara visual dan kognitif, gerakan ke dalam (masuk) sering kali disalah artikan tanpa mempertimbangkan arah relatif pembicara. Hal ini diperkuat oleh temuan Prasetyaningtyas (2023) yang menyebutkan bahwa konsep spasial seperti “masuk ke dalam mendekati pembicara” 进来 (jìnlái) atau “masuk menjauh dari pembicara” 进去 (jìnqù), memerlukan penjelasan visual untuk dapat dipahami dengan benar. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa 进来 (jìnlái) dan 进去 (jìnqù) merupakan bentuk yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran di kelas.

#### Kategori 4: 出来 / 出去 组

|           |     | Kategori_4 |       |       |
|-----------|-----|------------|-------|-------|
|           |     | Salah      | Benar | Total |
| Responden | R1  | 5          | 5     | 10    |
|           | R2  | 1          | 9     | 10    |
|           | R3  | 4          | 6     | 10    |
|           | R4  | 3          | 7     | 10    |
|           | R5  | 4          | 6     | 10    |
|           | R6  | 3          | 7     | 10    |
|           | R7  | 10         | 0     | 10    |
|           | R8  | 2          | 8     | 10    |
|           | R9  | 1          | 9     | 10    |
|           | R10 | 10         | 0     | 10    |
| Total     |     | 43         | 57    | 100   |

Untuk kelompok keempat, yang menguji pemahaman terhadap 出来 (chūlái) dan 出去 (chūqù), responden memberikan 57 jawaban benar dan 43 jawaban salah, sehingga persentase keberhasilan sama dengan kategori pertama, yaitu 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap arah gerak keluar cenderung sama kuatnya dengan arah naik. Akan tetapi, kembali ditemukan proporsi kesalahan yang cukup besar (43%), yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap perbedaan antara keluar mendekat dan keluar menjauh dari pembicara belum sepenuhnya mapan. Hasil ini mengonfirmasi pernyataan Kurniawan (2022) bahwa struktur kalimat Mandarin yang melibatkan orientasi arah pembicara tidak hanya perlu dipahami secara gramatikal, tetapi juga secara pragmatis dan kontekstual.

*Test Statistics<sup>a</sup>*

|                    |         |
|--------------------|---------|
| <i>N</i>           | 100     |
| <i>Chi-Square</i>  | 300.000 |
| <i>df</i>          | 3       |
| <i>Asymp. Sig.</i> | 0.000   |

Peneliti menerapkan uji Friedman, salah satu metode statistik non-parametrik, guna mengetahui apakah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keempat kategori menunjukkan perbedaan yang signifikan. Uji ini digunakan karena sampel saling berhubungan (responden yang sama menjawab keempat kelompok soal) dan tidak diasumsikan normal. Berdasarkan output *test statistic* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata keempat kategori yang diukur. Nilai *Chi-Square* sebesar 300.000 dengan derajat kebebasan (*df*) = 3 dan *p-value* = 0.000 (*Asymp. Sig.* < 0.05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keempat kelompok komplemen arah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis komplemen arah dipahami dengan tingkat yang sama oleh mahasiswa.

*Mean Rank*

|                |      |
|----------------|------|
| Kategori_1_sum | 2.50 |
| Kategori_2_sum | 4.00 |
| Kategori_3_sum | 1.00 |
| Kategori_4_sum | 2.50 |

Lebih lanjut, hasil *mean rank* dari uji Friedman menunjukkan bahwa kelompok dengan pemahaman tertinggi adalah kategori 2, yaitu 下来 (xiàláí) dan 下去 (xiàqù) dengan nilai rerata ranking 4.00, diikuti oleh kategori 1 dan 4 (masing-masing 2.50), dan terakhir kategori 3 进来 (jìnlái) dan 进去 (jìnqù) dengan ranking terendah, yaitu 1.00. Ini menegaskan bahwa bentuk 进来 (jìnlái) dan 进去 (jìnqù) adalah yang paling sulit dipahami oleh mahasiswa, sementara 下来 (xiàláí) dan 下去 (xiàqù) merupakan bentuk yang paling dikuasai.

## DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung terhadap penggunaan struktur komplemen arah atau 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ) bervariasi pada empat kategori utama yang

diuji, yaitu 上来/上去 (shànglái/shàngqù), 下来/下去 (xiàlái/xiàqù), 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), dan 出来/出去 (chūlái/chūqù). Berdasarkan analisis kuantitatif terhadap total 400 butir soal (masing-masing kategori terdiri atas 100 soal), ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kategori 下来/下去 (xiàlái/xiàqù) tergolong paling tinggi dengan persentase jawaban benar sebesar 59%, disusul oleh kategori 上来/上去 (shànglái/shàngqù) dan 出来/出去 (chūlái/chūqù) yang masing-masing memperoleh tingkat keberhasilan 57%. Sementara itu, pemahaman terhadap kategori 进来/进去 (jìnlái/jìnqù) berada pada peringkat terendah dengan tingkat jawaban benar hanya sebesar 48%.

Perbedaan ini kemudian dikonfirmasi melalui uji statistik non-parametrik Friedman yang menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 300.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keempat kategori tersebut. Rata-rata ranking pada hasil uji Friedman menunjukkan bahwa kategori 下来/下去 (xiàlái/xiàqù) memiliki tingkat pemahaman tertinggi (*mean rank* = 4.00), sedangkan 进来/进去 (jìnlái/jìnqù) merupakan kategori dengan tingkat pemahaman terendah (*mean rank* = 1.00). Hasil ini memperkuat dugaan awal bahwa kompleksitas spasial dalam struktur komplemen arah berdampak langsung pada akurasi penggunaan oleh mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan pendapat Zirly dan Fanani (2025) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan terbesar dalam penggunaan komplemen arah adalah memahami dimensi ruang dan arah gerak relatif terhadap pembicara. Kesalahan umum seperti mencampuradukkan penggunaan 来 (lái) dan 去 (qù) seringkali disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap titik orientasi pembicara dalam kalimat. Dalam penelitian ini, hal tersebut tercermin jelas pada kategori 进来/进去 (jìnlái/jìnqù), di mana bentuk 进去 (jìnqù) yang menunjukkan gerakan masuk menjauh dari pembicara dan 进来 (jìnlái) yang menunjukkan masuk mendekat pembicara, tidak selalu dipahami secara konseptual oleh mahasiswa, sehingga menyebabkan proporsi kesalahan yang lebih tinggi.

Sementara itu, kategori 下来/下去 (xiàlái/xiàqù) yang memperoleh hasil tertinggi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bentuk 下 (xià) secara visual dan konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (turun tangga, menuruni jalan) cenderung lebih konkret dan mudah divisualisasikan. Kedua, pendekatan pembelajaran yang dilakukan di kelas tampaknya memberikan tekanan yang lebih besar pada penggunaan bentuk-bentuk ini dalam latihan verbal dan tertulis. Lumbantoruan (2017) sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual atau ilustrasi pergerakan dapat meningkatkan pemahaman spasial terhadap komplemen arah secara signifikan. Hal ini didukung pula oleh pengamatan lapangan bahwa bentuk gerakan vertikal (turun dan naik) lebih mudah dicerna daripada gerakan horizontal atau yang memerlukan pemahaman lebih dalam tentang titik orientasi pembicara, seperti dalam 进/出 (jìn/chū).

Fakta bahwa kategori 出来/出去 (chūlái/chūqù) mendapatkan hasil 57%, meskipun mirip dengan 下来/下去 (xiàlái/xiàqù) juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa cenderung lebih baik dalam mengenali pergerakan keluar, asalkan konteks penggunaannya tidak melibatkan partikel kompleks atau struktur majemuk. Namun, masih terdapat 43% kesalahan yang menunjukkan bahwa meskipun arah keluar lebih mudah dipahami secara literal, pemilihan antara 来 (lái) dan 去 (qù) tetap menjadi sumber kekeliruan utama. Lin (2023) juga menyatakan bahwa pada bentuk majemuk seperti 拿出来 (ná chūlái) atau 走出去 (zǒu jìnqù), pembelajar kerap mengalami kesulitan karena tidak hanya harus memahami arah, tetapi juga perlu memperhatikan posisi objek dan pelaku secara simultan.

Sementara itu, temuan menarik lainnya adalah bahwa dua responden (R7 dan R10) secara konsisten menunjukkan tingkat kesalahan yang tinggi pada beberapa kategori. Hal ini menandakan adanya perbedaan individu dalam penguasaan struktur gramatikal Mandarin, yang bisa saja dipengaruhi oleh tingkat keterpaparan, motivasi belajar, atau pendekatan belajar yang digunakan. Puspita *et al.* (2018) mencatat bahwa ukuran kelas kecil dan interaksi intensif antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pemahaman gramatikal. Namun, jika pembelajaran bersifat terlalu pasif atau minim praktik dalam konteks nyata, penguasaan struktur seperti komplemen arah akan cenderung tetap rendah.

Diskusi ini juga perlu menyoroti bahwa secara umum, seluruh responden belum sepenuhnya menguasai konsep komplemen arah dalam empat kategori yang diuji. Meskipun terdapat kategori yang memperoleh nilai relatif lebih tinggi, secara keseluruhan tingkat pemahaman belum mencapai ambang yang ideal (misalnya di atas 80%). Kecenderungan untuk menghindari struktur kalimat yang melibatkan komplemen arah dalam komunikasi lisan di kelas, sebagaimana disampaikan oleh dosen pengampu, menjadi cerminan nyata bahwa pembelajar belum merasa yakin dalam penggunaannya. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan teoretis yang diberikan dalam perkuliahan dan penerapan praktis dalam kegiatan berbahasa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa semester enam Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung terhadap penggunaan komplemen arah atau 趋向补语 (qūxiàng bǔyǔ) masih belum merata dan dipengaruhi oleh kompleksitas spasial dalam masing-masing kategori. Dari empat kategori yang diuji, bentuk 下来/下去 (xiàláí/xiàqù) memperoleh tingkat pemahaman tertinggi (59% benar), disusul oleh 上来/上去 (shàngláí/shàngqù) dan 出来/出去 (chūláí/chūqù) yang masing-masing 57%, sementara bentuk 进来/进去 (jìnláí/jìnqù) menunjukkan tingkat pemahaman terendah (48% benar). Uji Friedman mengkonfirmasi perbedaan signifikan antar kategori ( $\chi^2 = 300.000$ ,  $p < 0.000$ ), dengan nilai *mean rank* tertinggi pada kategori 下来/下去 (xiàláí/xiàqù), yaitu 4.00 dan terendah pada 进来/进去 (jìnláí/jìnqù), yaitu 1.00. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam mengaitkan bentuk gramatikal dengan konteks posisi pembicara, terutama pada arah gerak masuk yang menuntut pemahaman spasial lebih tinggi. Rendahnya capaian ini menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan aplikatif terhadap penggunaan komplemen arah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan visual serta menitikberatkan pada latihan komunikasi berbasis posisi relatif, agar mahasiswa tidak hanya memahami struktur secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya secara tepat dalam situasi komunikasi yang nyata.

## REFERENSI

- Ann, I. (2021). Efektifitas pembelajaran bahasa Mandarin tingkat menengah melalui rancang bangun website di Bimbingan Belajar “Fanny Mandarin” (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Chen, J. (2008). The acquisition of verb compounding in Mandarin Chinese.

- Desmayanti, F. M., & Widyaningsih, G. E. N. (2022). Analisis komplemen bahasa Mandarin atau 补语 dalam cerita anak bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 160-172.
- Dippner, K. (2010). Metaphorical use of Mandarin compound directional complements (Master's thesis).
- Kurniawan, A. R. (2022). Analisis kesalahan penggunaan kata pelengkap arah gabungan “qi lai” oleh mahasiswa Sastra Tionghoa UK Petra semester IV. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 10(1), 23-38.
- Lin, S. P. (2023). Bentuk kesalahan penggunaan pelengkap arah gabungan “shanglai” dan “shangqu” oleh mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 11(1), 1-15.
- Lumbantoruan, J. H. (2017). Pengembangan bahan ajar integral tak tentu berbasis model small group discussion di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UKI tahun 2016/2017. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 99-116.
- Mahmud, F. N. (2017). Interferensi struktur kalimat Bahasa Indonesia dalam struktur kalimat Bahasa Mandarin pada karangan naratif mahasiswa Sastra Cina Universitas Sumatera Utara (USU). *Metahumaniora*, 7(3), 343-353.
- Prasetyaningtyas, H. (2023, January). Analisis buku teks pelajaran bahasa Mandarin jenjang SMA. In *Journal International Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education (ISLLAE)* 5(1), 19-29.
- Puspita, R., Elmubarok, Z., & Anggraeni, A. (2018). Analisis kesalahan penempatan adverbial (状语) dalam kalimat bahasa Mandarin. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 1(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, D. (2017). Penerapan contextual teaching and learning (CTL) untuk mengajarkan struktur pelengkap arah (趋向补语 qūxiàng bǔyǔ) bahasa Mandarin di Universitas Kristen Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 196-224.
- M.J. Veugen, Gulikers, J.T.M., & den Brok, P. (2021). We agree on what we see: Teacher and student perceptions of formative assessment practice. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101027.
- Zirly, Z. Z., & Fanani, U. Z. (2025). Kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 出来 chūlái, 出去 chūqù, 进来 jìnlái, 进去 jìnqù pada mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 729-746.